

PEMANFAATAN *FINTECH*, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA USAHA : STUDI KASUS PADA AGEN BRILINK BAGAS CELL

Mateus Wahyu Prasetyo^{1*}, Haris Afif Perdana², Muhammad Fadhil Alfarisi³, Rizky Alfi Anugrah⁴, Tegar Firmansyah⁵, Ni Nyoman Sawitri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
202210325259@mhs.ubharajaya.ac.id^{1*}, 202210325267@mhs.ubharajaya.ac.id²,
202210325266@mhs.ubharajaya.ac.id³, 202210325145@mhs.ubharajaya.ac.id⁴,
202210325235@mhs.ubharajaya.ac.id⁵, Nyoman.sawitri@dsn.ubharajaya.ac.id⁶

*corresponden author : 202210325259@mhs.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Kinerja usaha, *Fintech*, Pengelolaan Keuangan, Manajemen Risiko

Received : 12, Oct

Revised : 23, Oct

Accepted: 12, Nov

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan *fintech*, pengelolaan keuangan dan manajemen dapat berdampak terhadap kinerja usaha. Objek penelitian ini adalah agen BRI Link Bagas Cell yang berdiri sejak 2018 dan terletak di Jalan Nurul Huda, Bantar Gebang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai metode untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pemilik usaha sudah melakukan penerapan financial technology, pengelolaan keuangan dan manajemen risiko dalam usahanya untuk mendukung kinerja usahanya. Akan tetapi, penerapan tersebut masih belum maksimal sehingga masih terdapat kendala atau permasalahan yang kerap timbul hingga sekarang.

PENDAHULUAN

Kegiatan perbankan merupakan aktivitas yang sangat penting bagi masyarakat. Perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung kebutuhan finansial masyarakat baik untuk keperluan pribadi, keperluan usaha, maupun keperluan investasi. Perbankan menyediakan beberapa layanan seperti tabungan, pinjaman, alat transaksi pembayaran, dan lain-lain. Melalui layanan tersebut, perbankan dapat membantu menjembatani aliran dana dalam perekonomian, mempermudah akses terhadap kebutuhan modal, dan membantu mempercepat perputaran uang. Kegiatan perbankan yang beraneka

macam tersebut, harus sejalan dengan peningkatan tuntutan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang tangguh dan sehat (Fahrial, 2018).

Kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan dan berkembangnya teknologi dalam kegiatan finansial (*fintech*) mendorong bank-bank di Indonesia untuk melakukan inovasi untuk membentuk sikap keuangan masyarakat yang mendorong terjadinya inklusi keuangan karena sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap terbentuknya inklusi keuangan di masyarakat (Arifin et al., 2019). Untuk menanggapi hal tersebut, salah satu bank yang berinovasi adalah Bank Republik Indonesia (BRI) dengan cara membuat BRILink dengan menggaet nasabah atau pelaku UMKM untuk menjadi agennya. Sesuai yang tercantum dalam laman BRILink, agen BRILink merupakan perluasan layanan BRI dimana BRI menjalin hubungan kerja sama dengan nasabah BRI untuk menjadi agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara real time online. BRILink diluncurkan pada tahun 2014 dan hingga kini BRILink sudah memiliki 475.248 agen BRILink yang tersebar di 34 provinsi dan 81.616 desa di seluruh Indonesia. Untuk menjadi agen BRILink, diperlukan adaptasi terhadap *financial technology* yang akan mendukung pelayanan perbankan. Contoh *financial technology* yang harus diadaptasi adalah BRILink Mobile. BRILink Mobile adalah aplikasi yang dapat digunakan oleh agen/mitra untuk mengakses seluruh layanan BRILink. Layanan tersebut meliputi cek saldo, transfer sesama BRI, transfer bank lain, tarik tunai, top up pulsa atau e-wallet, pembayar BPJS, pembayar tagihan, dan lain-lain.

Selain adaptasi *fintech*, agen BRILink juga harus paham mengenai pengelolaan keuangan. Salah satu aspek penting bagi perkembangan usaha adalah pengelolaan keuangan (Raharjo et al., 2022). Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur, serta merencanakan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan et al., 2020). Sebagai agen BRILink yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan perbankan, pihak agen harus bijak dalam hal pengelolaan keuangan. Hal tersebut karena pihak agen menjadi pelaku utama yang melayani nasabah dalam bertransaksi. Pengelolaan keuangan tersebut dapat meliputi pencatatan keuangan dan proses pelaporan keuangan. Pencatatan keuangan yang tersusun rapi dan terstruktur serta pelaporan keuangan yang teratur dapat mempermudah pelaku usaha dalam merencanakan keuangan di masa yang akan datang. Dalam ruang lingkup BRILink, agen yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan baik akan lebih mudah untuk memantau uang yang masuk dan keluar dari hasil transaksi nasabah dan juga bisa merencanakan seberapa besar uang yang harus disediakan untuk keperluan transaksi harian.

Sebagai agen BRILink yang aktif dalam pelayanan perbankan dan harus bertanggung jawab dengan uang milik orang lain maka sebagai agen juga harus memiliki tindakan preventif untuk meminimalisir risiko akan kejadian kurang mengenakkan yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, peran manajemen risiko menjadi salah satu hal yang penting dalam menjalani usaha sebagai agen BRILink. Pihak agen harus menyadari akan tindakan kejahatan yang dapat muncul dari pihak internal maupun eksternal. Pihak agen

harus menyiapkan rencana cadangan untuk menghadapi segala macam ancaman untuk menjaga kinerja usaha dan mendorong keberlanjutan usaha

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan *fintech*, pengelolaan keuangan, dan penerapan manajemen risiko demi menjaga kinerja usaha pada agen BRILink Bagas Cell

TINJAUAN TEORITIS

Financial technology

Menurut Nicoletti (2017) istilah *fintech* berasal dari penggabungan dua bidang yang berbeda yakni layanan keuangan dan basis data pada teknologi yang kemudian saling melengkapi satu sama lain. Secara khusus, *financial technology* dapat diartikan sebagai inisiatif dengan model bisnis yang inovatif dan disruptif yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pelayanan keuangan. Lebih lanjut lagi, *fintech* atau *financial technology* adalah gabungan antara model bisnis dan teknologi yang mendukung inovasi, peningkatan efisiensi, fleksibilitas, dan peningkatan proses bisnis (Sawitri, 2021).

Menurut Bank Indonesia (2018), *financial technology* adalah hasil penggabungan antara layanan keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mampu mengubah model bisnis dari yang semula konvensional menjadi moderat, yang awalnya harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang cash untuk melakukan transaksi, kini transaksi dapat dilakukan jarak jauh dengan teknologi yang diadaptasi pada jasa keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses pemanfaatan sumber daya organisasi dan sumber daya keuangan termasuk perencanaan, penganggaran, perolehan dan penggunaan keuangan (Sawitri, 2024). Definisi lain, pengelolaan keuangan merupakan suatu proses perolehan dan penghimpunan dana dengan cara meminimalisir biaya perusahaan serta upaya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Dr. Samsurijal Hasan, S.P et al., 2022). Dalam bukunya Sudana (2009) mendefinisikan pengelolaan/manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek. Menurut (Waras et al., 2024) di dalam bukunya tentang manajemen keuangan menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan diartikan sebagai manajemen dana yang berkaitan dengan pengelolaan dana dalam berbagai macam bentuk investasi yang efektif maupun upaya untuk menghimpun dana guna membiayai investasi atau belanja perusahaan secara efisien. Dalam hal pengelolaan keuangan, kita harus mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah modal yang dimiliki.

Kesimpulannya pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengalokasikan dananya guna menyiapkan kebutuhannya sehari-hari dan tujuan keuangan di masa depan.

Manajemen Resiko

Manajemen risiko melibatkan hubungan antara prosedur dan metodologi untuk mengenali mengukur dan mengawasi dan mengendalikan risiko yang muncul dalam kegiatan usaha dan bisnis (Nursyamsiyah, 2009). Manajemen risiko penting karena semakin rumitnya lingkungan eksternal dan perubahan lain yang dapat berdampak pada aktivitas perusahaan (Hapsari, 2018). Manajemen risiko ada karena kesadaran manajemen mayakini bahwa risiko akan selalu muncul dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Suatu organisasi harus bisa meyakini bahwa organisasi itu dapat memberikan perlakuan yang sesuai terhadap risiko, dalam hal pengimplemntasiannya (Lestari, 2013).

Manajemen risiko adalah bagian penting dari manajemen yang efektif dan proses pengambilan keputusan di setiap level organisasi. Manajemen risiko melibatkan pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dukungan terhadap visi, misi, dan tujuan organisasi meningkat melalui pengembangan manajemen risiko di dalam organisasi tersebut (A. T. Ratnawati, 2012). Manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Pradana & Rikumahu, 2014).

Kinerja Usaha

Definisi kinerja usaha secara umum ialah tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Dalam pengertian bebas, kinerja dapat diartikan sebagai suatu pencapaian dari hasil kerja yang sesuai dengan standar yang berlaku di organisasi tersebut (Nizar, 2018). Kinerja usaha dapat dikur dengan cara menggabungkan berbagai macam faktor internal dan eksternal yang ada pada organisasi tersebut (Alex Sandra & Purwanto, 2015).

Berdasarkan definisi-definisi diatas, kinerja usaha adalah sebuah tolak ukur dan capaian yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja usaha dalam periode tertentu. Tolak ukur kinerja yang dipakai harus bisa menjadi pedoman bagi organisasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan dari strategi menjadi fleksibel, mudah untuk diterapkan, tepat waktu, serta dapat dipahami oleh semua tingkatan manajemen.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode pendekatan dalam penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang timbul secara alami. Penelitian kualitatif berdasar pada kealamian, tidak bisa dilakukan di laboratorium, tetapi langsung di lapangan (Abdussamad, 2021).

Guna mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, dilakukan wawancara kepada pemilik usaha agen BRILink Bagas Cell. wawancara digunakan untuk mengkolektif data-data subyektif seperti opini, sikap dan perilaku narasumber yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Untuk mendukung penelitian ini, diterpkan pula kajian literatur yang berisi penelitian terdahulu yang berorientasi pada fenomena yang sama. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini diantaranya:

No	Author	Judul	Hasil
1	T. D. W. Ratnawati, 2020	Pengaruh <i>Financial technology</i> Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan Start Up <i>Fintech</i>)	Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan <i>fintech</i> mampu meningkatkan kinerja usaha terlebih jika dilihat dari sisi keuangan dengan rasio keuangan seperti ROA, ROE, NIM, dan BOPO sebagai dasar penilaian.
2	Wijayanti et al., 2019	Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use Terhadap Behavior Intention To Use BRI digital Banking Pada Agen BRI Link PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Cabang Magelang	Penelitian ini mendeskripsikan bahwa peran digital banking pada Agen BRI Link sangat penting karena persepsi masyarakat yang menganggap bahwa hal tersebut mampu memberikan kemudahan dan manfaat bagi pengguna sehingga dapat meningkatkan atensi pengguna untuk menggunakan BRI digital banking pada agen BRILink
3	Fikry Pratama Darajat & H. Asep Muslihat, 2024	Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Agen Brilink (Agk Brilink)	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas untuk menjaga kinerja. Adaptasi teknologi yang dapat diambil yakni mobile banking yang mampu meningkatkan proses pelayanan.
4	Sagala & Siregar, 2023	Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes	Hasil dari Penelitian ini adalah pengelolaan keuangan berhubungan positif dengan kinerja keuangan. Artinya, pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong peningkatan kinerja usaha
5	Mariana, 2021	Analisis Sistem Akuntansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Miliki Desa (BUM DESA)	Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan yang sederhana dan belum mencerminkan pelaporan keuangan yang sistematis dapat menyebabkan alokasi yang tidak tepat sehingga berdampak pada kinerja usaha dan posisi keuangan perusahaan tersebut.
6	Wandra et al., 2024	Evaluasi Kinerja Keuangan Mitra BRILink Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Dalam penelitian ini, pihak agen BRILink menerapkan pengelolaan keuangan yang transparan dalam pembagian hasil dan menyesuaikan biaya operasional serta fee transaksi sesuai dengan kebijakan bank BRI
7	Rifni Miftahur Rohmah et al., 2024	Analisis Manajemen Risiko Pada Agen Brilink: Studi Kasus Di BRI Unit Wirolegi Jember	Hasil dari penelitian ini adalah manajemen risiko pada agen BRILink sudah ditetapkan oleh pihak BRI secara langsung. Terdapat hak dan kewajiban yang jelas serta larangan-larangan bagi agen BRILink. Selain itu terdapat pula petugas khusus dari BRI yang mengawasi agen BRILink agar layanan yang diberikan tetap maksimal.
8	Wildan Dzulfaqor & Abdul Moin, 2023	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kualitas Produktivitas Agen BRILink Sebagai Pendorong Financial Inclusion	Hasil dari penelitian ini adalah pihak BRI turut ambil bagian dalam mengelola risiko agen BRILink secara langsung dengan memberikan pengawasan setiap 3 bulan sekali dan aktif memberikan penyuluhan kepada agen. Dengan begitu diharapkan dapat meminimalisir kerugian dalam menjalani usaha

9	Aminah, 2021	Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Penggunaan Produk BRILink Sebagai Pendorong Financial Inclusion Pada Masyarakat Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa risiko tidak hanya datang dari luar tetapi dari pihak manajemen agen BRILink itu sendiri yang meremehkan pentingnya mengetahui risiko-risiko yang ada. Untuk itu, bank BRI menerapkan 2 macam pengelolaan risiko yakni pra risiko dan pasca risiko. Pengelolaan tersebut diterapkan untuk menjaga stabilitas usaha.
---	--------------	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik usaha Bagas Cell selaku agen BRILink maka didapatkan informasi sebagai berikut:

a. Pemanfaatan *Fintech* Terhadap Kinerja Usaha

Dari wawancara yang telah dilakukan didapat informasi bahwasanya untuk mendukung operasional sebagai agen BRILink, pihak agen sudah mengadaptasi teknologi finansial. Sejak awal menjadi agen BRILink, pihak agen sudah memanfaatkan aplikasi BRILink mobile. BRILink mobile merupakan aplikasi yang dirancang oleh bank BRI secara khusus untuk keperluan operasional agen BRILink. Melalui aplikasi ini, pihak agen dapat mengakses seluruh layanan yang disediakan bank BRI untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, Pihak agen harus bijak dan bersifat terbuka terhadap teknologi supaya mampu mengakses dan menggunakan aplikasi BRILink mobile.

Teknologi lain yang diadaptasi oleh pihak agen BRILink Bagas Cell adalah mesin *printer* struk. Mesin ini digunakan untuk mencetak bukti transaksi yang kemudian hasilnya akan diberikan kepada nasabah yang datang ke agennya. Meskipun terdengar sederhana, tetapi keberadaan mesin ini sangat penting terlebih lagi bagi nasabah. Hal itu karena, bukti transaksi yang terdapat pada aplikasi hanya bisa diakses secara digital dan diperlukan peran mesin *printer* struk tersebut untuk mencetak dan melampirkan bukti transaksi yang valid kepada nasabah.

Seiring berkembangnya usaha, saat ini agen BRILink Bagas Cell sudah menggunakan mesin EDC khusus agen BRILink yang diberikan oleh bank BRI. Mesin EDC ini memiliki banyak kelebihan. Melalui mesin ini pihak agen bisa mengakses seluruh layanan BRILink dan mencetak bukti transaksi secara langsung tanpa harus menggunakan alat tambahan lagi. Terdapat syarat-syarat untuk bisa mendapatkan mesin EDC khusus agen BRILink ini. Salah satu syaratnya adalah, pihak agen harus melayani 150 transaksi per bulan selama 3 bulan berturut-turut dan tidak boleh turun. Apabila pihak agen sudah berhasil mendapatkan mesin EDC tersebut kemudian kinerja usahanya turun (dalam hal ini jumlah transaksinya menurun), maka mesin EDC tersebut akan ditarik kembali oleh bank BRI. Melalui syarat tersebut berarti

agen BRILink Bagus Cell mampu menjaga bahkan meningkatkan kinerjanya sehingga mampu memperoleh mesin EDC BRILink.

Sejak awal merintis usaha sebagai agen BRILink hingga saat ini, pemilik usaha BRILink Bagus Cell sudah cukup baik dalam hal adaptasi dan penerapan teknologi finansial untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan pemanfaatan *fintech* bagi manajemen usaha. Salah satunya dalam hal pencatatan. Pemilik usaha mengaku, untuk mencatat dan merekap seluruh transaksi harian masih dilakukan secara manual. Akibat dari pencatatan manual tersebut, pemilik usaha kerap kali mengalami selisih dalam pencatatan. Apabila selisih tersebut tidak ditemukan letak kesalahannya maka pemilik usaha harus menomboki kekurangan tersebut yang dapat menyebabkan kerugian bagi pemilik usaha.

b. Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha

Dalam hal pengelolaan keuangan, terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar pertanyaan untuk menggali informasi dari pemilik usaha yakni pencatatan, pelaporan, dan *budgeting*.

Dalam hal pencatatan, pihak usaha selalu melakukan pencatatan setiap hari. Pencatatan dilakukan setelah waktu operasional usai dan gerai ditutup. Pencatatan dilakukan secara manual dengan merekap seluruh transaksi yang terjadi pada hari itu. Seluruh transaksi tersimpan lengkap secara digital sehingga pencatatan dapat dilakukan secara komprehensif. Hasil dari pencatatan kemudian disesuaikan dengan *budget* yang disediakan pada hari itu untuk keperluan transaksi. Hasil akhir perhitungan tersebut yang akan menjadi besaran untung atau rugi yang diperoleh pemilik usaha. Prosedur pencatatan yang masih dilakukan secara manual kerap menimbulkan masalah dan masalah tersebut masih dialami hingga sekarang yang dikhawatirkan dapat mengganggu kinerja usaha. Masalah tersebut adalah waktu pencatatan yang lebih lama dan selisih kurang yang harus ditanggung oleh pemilik usaha.

Dalam hal pelaporan, pemilik usaha tidak membuat laporan keuangan baik itu laporan laba rugi maupun neraca. Tidak adanya laporan keuangan dikhawatirkan dapat membuat pemilik usaha salah mengambil langkah sehingga nantinya dapat mengganggu kinerja usaha dalam jangka panjang karena pemilik tidak tahu bagaimana kondisi dan posisi usahanya secara riil.

Dalam hal *budgeting* atau penganggaran, pemilik usaha memiliki strategi tersendiri supaya dapat menjaga kinerja usahanya dengan melayani nasabah dengan maksimal. Untuk keperluan transaksi, pemilik usaha harus menyiapkan sejumlah uang dalam rekening maupun dalam bentuk tunai. Saat masih merintis usahanya sebagai agen BRILink, pemilik usaha mengaku

cukup menyiapkan uang modal 5-10 juta rupiah untuk melayani transaksi. Jumlah tersebut tentu disesuaikan dengan intensitas nasabah yang datang ke gerainya. Seiring berkembangnya usaha agen BRILink yang ia jalani, saat ini pemilik usaha harus menyiapkan total 80-90 juta rupiah per hari (jumlah uang tunai dan uang dalam rekening). Uang tunai yang minimal harus disediakan adalah 30 juta per hari supaya terus dapat melayani nasabah. Strategi khusus yang diterapkan oleh pemilik usaha adalah menyesuaikan hari-hari tertentu dengan jumlah uang yang disediakan. Pemilik usaha mengaku harus menyediakan uang lebih banyak dari biasanya pada hari-hari tertentu, seperti awal bulan dan akhir pekan.

Untuk menyediakan uang dalam jumlah besar, pemilik usaha harus memiliki banyak rekening karena setiap rekening terkena limit Rp10.000.000. Selain itu, pemilik usaha juga harus pandai menyesuaikan antara jam operasional bank dan waktu pemilik usaha harus ke bank untuk menarik tunai untuk keperluan pelayanan transaksi.

c. Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Usaha

Meskipun terdapat pengawasan langsung dari pihak BRI, namun untuk memastikan usahanya mampu menghasilkan performa yang baik dan tetap eksis, pemilik usaha menerapkan beberapa langkah yang dapat meminimalisir risiko dari usaha yang ditekuninya. Terlebih lagi, jika dilihat dari jumlah transaksi dan jumlah uang yang disediakan, usaha agen BRILink-nya ini sudah sangat maju sehingga sangat diperlukan tindakan preventif untuk mencegah hal-hal yang tidak terduga yang dapat mengancam usahanya.

Contoh manajemen risiko yang diterapkan oleh pemilik usaha adalah dengan mendaftarkan usahanya ke asuransi yang terpercaya supaya, jika sewaktu-waktu terdapat musibah yang tidak terduga, pemilik usaha tidak sepenuhnya menanggung risiko tersebut atau bahkan tidak perlu menanggungnya.

Selain asuransi, pemilik usaha juga selalu mengusahakan untuk bertemu secara langsung dengan nasabah dalam bertransaksi. Tujuannya adalah untuk menghindari penipuan dari oknum yang tidak bertanggung jawab.

Pemilik usaha juga memfasilitasi penarikan tunai dalam jumlah yang besar. Untuk bisa memanfaatkan fasilitas tersebut, nasabah harus menghubungi pemilik usaha selaku agen BRILink terlebih dahulu untuk menyiapkan dana yang diperlukan oleh nasabah. Mengapa demikian? Karena pemilik usaha enggan untuk menyediakan dana lebih dari yang sudah

dianggarkan untuk menghindari risiko yang lebih besar akibat pencurian, atau kejadian lain yang dapat mengakibatkan kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang terdapat pada pembahasan sebelumnya dan kajian penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan *fintech* dapat meningkatkan kinerja usaha. Hal ini terjadi pada agen BRILink Bagas Cell yang memanfaatkan *fintech* sejak awal pendirian usaha dengan memanfaatkan aplikasi BRILink mobile dan mesin *printer* struk, hingga saat ini dapat memiliki mesin EDC khusus BRILink yang diberikan oleh bank BRI akibat dari kinerja yang stabil.
2. Pada peneltian terdahulu disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha, sedangkan pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat mengakibatkan kesalahan dalam alokasi dana. Demikian pula hal tersebut terjadi pada agen BRILink Bagas Cell yang masih terdapat kekurangan dalam hal pencatatan dan pelaporan sehingga dapat menimbulkan masalah yang masih dialami sampai sekarang yakni terdapat selisih dalam pencatatan.
3. Pada agen BRILink Bagas Cell, manajemen risiko yang diterapkan oleh pemilik usaha sudah sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yakni meminimalisir kerugian dan menjaga stabilitas usaha. Cara pemilik usaha mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara mendaftarkan usahanya ke asuransi, bertemu langsung dengan nasabah dalam bertransaksi dan tidak menyiapkan dana berlebih dari yang sudah dianggarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 82). Syakir Media Press.
- Alex Sandra, & Purwanto, E. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management*, 11(1), 97-124. https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang_24.html
- Aminah, K. (2021). *Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Penggunaan Produk BRILink Sebagai Pendorong Financial Inclusion Pada Masyarakat Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*.
- Arifin, A. Z., Yanuar, M., & Sawitri, N. N. (2019). *Financial inclusion on small medium enterprise*. 308(Insyma), 1999-2001. <https://doi.org/10.2991/insyma-19.2019.6>
- Bank, I. (2018). Mengenal Financial Teknologi. In *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M. M., Dr. Elpisah, S.E., M. P., Dr. Joko Sabtohadhi, S.

- E. M. M., Nurwahidah M, S.E., M. S., Dr. Abdullah, S.E., M. M., & Dr. H. Fachrurazi, S. A. M. M. (2022). Manajemen Keuangan. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 16, Issue 1).
- Fahrial. (2018). PERANAN BANK DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, 1(1), 1–5.
- Fikry Pratama Darajat, & H. Asep Muslihat. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Agen Brilink (Agk Brilink). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 267–274.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i2.936>
- Lestari, R. (2013). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA ORGANISASI (Studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten) RINI LESTARI. 13(11), 133–151.
- Mariana, L. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa). *AkMen*, 18(April), 1–10. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Nicoletti, B. (2017). The Future of FinTech. In *Artificial Intelligence for .NET: Speech, Language, and Search*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-51415-4>
- Nizar, M. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tutar. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 51–69. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/212>
- Nursyamsiyah. (2009). *Peran Manajemen Resiko dalam Pembiayaan Muabahah*.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Ratnawati, A. T. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERADAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO (RISK MANAGEMENT COMMITTE) (Studi Empiris Pada Perusahaan Non PerbankanYang Listing Di BEI). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 26(2), 91–103.
- Ratnawati, T. D. W. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan Start Up FinTech). *Skripsi*.
- Rifni Miftahur Rohmah, Rani Maulidasari, & Wafiq Nur Azizah. (2024). Analisis Manajemen Risiko Pada Agen Brilink: Studi Kasus Di BRI Unit Wirelegi

- Jember. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(1), 128–140. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i1.963>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015>
- Sawitri, N. N. (2021). Financial Technology (Fintech): Millenials Prespective In Indonesia. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(6), 1016–1020. <https://dinastipub.org/index.php/DIJMS/article/view/1850%0Ahttps://dinastipub.org/DIJMS/article/download/1850/1247>
- Sawitri, N. N. (2024). Determination of Financial Management in Indonesia. *Research.E-Greenation.Org*, 2(1), 61–72. <https://research.e-greenation.org/GIJEa/article/download/169/152>
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (p. 307). Airlangga University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i-CkDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA113&dq=manajemen+keuangan&ots=exQeMpYK-b&sig=Vhgy5ilzv4Vp2W2NbGSiRW7zrY0&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen+keuangan&f=false
- Wandra, A., Sungkono, H., & Mulyadi, D. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Mitra BRILink Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Sains Student Research*, 2(4), 648–662.
- Warae, Y., Hartono, P. G., Suda, Y. K. M., Widiastuti, M. C., Rahayu, D. H., & Tinungki, G. M. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan* (Issue Agustus). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.indomediapustaka.com
- Wijayanti, M. W. ., Suddin, A. ., & Sutarno, S. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behaviour Intention To Use Bri Digital Banking Pada Agen Brilink Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Cabang Magelang. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 13, 188–199.
- Wildan Dzulfaqor, & Abdul Moin. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kualitas Produktivitas Agen BRILink Sebagai Pendorong Financial Inclusion. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(4), 252–269. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.472>